

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN SISWA DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN JARINGAN NIRKABEL

**Wina Galih Abdisara,
Syaad Patmanthara,
Dila Umnia Soraya**
Universitas Negeri Malang
E-mail: winagalih1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMKN 8 Malang. Hasil belajar yang dimaksud dilihat dari nilai keterampilan dan nilai pengetahuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *expost facto*. Jenis dan data analisis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel penelitiannya adalah siswa kelas XII TKJ SMKN 8 Malang sebanyak 95 siswa. Pengumpulan data untuk variabel kemandirian dan variabel sarana prasarana dilakukan dengan angket sedangkan untuk variabel hasil belajar dilakukan dengan dokumentasi nilai. Analisis data meliputi deskriptif dan regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai keterampilan sebesar 14,1%, (2) kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai pengetahuan sebesar 19%, (3) kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai keterampilan sebesar 23,5%, (4) kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai pengetahuan sebesar 7%, (5) kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersamaan terhadap nilai keterampilan sebesar 25,6%, dan (6) kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersamaan terhadap nilai pengetahuan sebesar 19,2%.

Kata Kunci: *Kontribusi, Kemandirian, Sarana Prasarana, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of the research is to reveal the contribution of Independence Students and Learning Facilities Availability against the Result of Wireless Network Study of Students of Computer and Network Engineering in SMKN 8 Malang. The result of the study were obtained from the skill competence and knowledge competencies. This research used *expost facto* method. Type and data analysis of the research is using a quantitative approach with a sample of the research amounted to 95 students XII Computer And Network Engineering in Vocational High School 8 Malang. Data collection for independence and learning facilities is using questionnaire, while data collection for result of the study is using value documentation. Data analysis included descriptive and regression. The result of the research showed that: (1) independence students contributed to the skill competence amounted to 14,1%, (2) independence students contributed to the knowledge competence is amounted to 19%, (3) learning facilities availability contributed to the skill competence is amounted to 23,5%, (4) learning facilities availability contributed to the knowledge competence is amounted to 7%, (5) independence students and learning facilities are jointly contribute to the skill competence by 25,6% and (6) independence students and learning facilities are jointly contribute to the knowledge competence by 19,2%.

Keywords: *Contribution, Independence Students, Learning Facilities, Result Study*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan dicapai dalam suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk. (2018) bahwa kemandirian siswa dan sarana praktikum secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap hasil belajar, kemandirian siswa memberikan kontribusi yang signifikan dan linear sebesar 23,6% terhadap hasil belajar dan sarana praktikum memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap hasil belajar.

Hal ini berarti pada faktor eksternal, sarana prasarana menjadi salah satu kontributor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII mengenai Sarana Prasarana Pendidikan pasal 45 ayat 1, dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. SMK pada dasarnya memerlukan sarana prasarana yang mutakhir untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik SMK. Merujuk pada penelitian di atas, terdapat juga faktor internal yang berkontribusi pada hasil belajar yaitu kemandirian siswa. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah

tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2009).

Salah satu mata pelajaran produktif yang ditempuh oleh siswa kelas XII TKJ yaitu mata pelajaran Jaringan Nirkabel dimana mata pelajaran ini menuntut siswa menguasai kompetensi keterampilan mulai dari analisis, pemasangan serta konfigurasi perangkat jaringan nirkabel. Disamping itu siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi pengetahuan dalam memahami karakteristik, perancangan sampai dengan perawatan dan perbaikan jaringan nirkabel. Hal ini akan menjadi bekal untuk siswa sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang kompeten saat bekerja.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa siswa kelas XII TKJ yang mendapatkan nilai mata pelajaran jaringan nirkabel di bawah Kriteria kebutuhan dunia kerja, maka diperlukan adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Jaringan Nirkabel pada saat ujian semester. Dilihat dari nilai rata-rata pada aspek keterampilan dan pengetahuan juga masih terdapat perbedaan dimana nilai keterampilan lebih baik daripada nilai pengetahuan.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu: 1) inisiatif belajar, 2) mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target dan tujuan belajar, 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, 5) memandang kesulitan sebagai tantangan, 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7) memilih dan menerapkan strategi belajar, 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar dan 9) memiliki *self-concept* atau konsep diri (Sumarmo, 2004:5).

Ditinjau dari faktor eksternal, salah satu yang berperan dalam penunjang hasil belajar yaitu sarana prasarana. SMKN 8 Malang sudah berusaha dalam menyediakan sarana

prasarana yang sesuai dengan standar yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, dan juga adanya sarana untuk memudahkan guru dan siswa pada saat melaksanakan praktikum. Sayangnya kecenderungan dalam pemanfaatan sarana belum optimal, sehingga membuat proses pembelajaran khususnya pada saat praktikum menjadi kurang efektif. Disamping itu siswa jadi sulit memahami pelajaran yang diberikan serta kurang dapat mengembangkan potensi dirinya karena kurangnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana praktikum.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan kemandirian siswa, ketersediaan sarana prasarana dan hasil belajar pada aspek keterampilan dan pengetahuan, 2) mengetahui seberapa besar kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel, 3) mengetahui seberapa besar kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel, 4) mengetahui seberapa besar kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel, 5) mengetahui seberapa besar kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel, 6) mengetahui seberapa besar kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel, 7) mengetahui seberapa besar kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan bentuk hubungan antar variabel adalah hubungan kausalitas yaitu hubungan sebab akibat. Metode yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *expost facto* dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengamati faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya hal tersebut (Iskandar, 2007:66). Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 8 Malang yang berjumlah 124 siswa. Penentuan ukuran sampel yang akan digunakan menggunakan *simple random sampling* dimana cara pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak. Total sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 95 siswa kelas XII jurusan TKJ.

Data penelitian untuk variabel kemandirian siswa dan variabel ketersediaan sarana prasarana menggunakan angket dengan merujuk pada 4 gradasi *Skala Likert*. Sedangkan data variabel hasil belajar diperoleh dengan dokumentasi nilai pada mata pelajaran jaringan nirkabel dilihat pada nilai keterampilan dan nilai pengetahuan.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas butir angket menunjukkan dari 65 butir pernyataan ada 9 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *alpha* untuk X1 (Kemandirian Siswa) sebesar 0,901 dan untuk X2 (Ketersediaan Sarana Prasarana) sebesar 0.914 yang berarti keduanya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif serta uji prasyarat analisis yang dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi yaitu: 1) analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dan 2) analisis regresi berganda untuk

mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS dimana pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas (p) 0,05 dengan nilai signifikansi (Sig) dengan ketentuan apabila: (1) jika nilai probabilitas pada kolom Sig lebih kecil dari 0,05 ($p_{hitung} \leq 0,05$) maka terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dan (2) jika nilai Probabilitas pada kolom Sig lebih besar dari 0,05 ($p_{hitung} \geq 0,05$) maka tidak terjadi hubungan yang positif dan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa pada kategori sangat tinggi sejumlah 14 responden (14,7%), tinggi sejumlah 78 responden (82,1%), dan rendah sejumlah 3 responden (3,2%). Jadi dapat dikatakan bahwa siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Siswa

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	91 - 112	14	14,7%
2	Tinggi	70 - 90	78	82,1%
3	Rendah	49 - 69	3	3,2%
4	Sangat Rendah	28 - 48	0	0%
Total			95	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan sarana prasarana yang ada pada kategori sangat tinggi sejumlah 28 responden (29,5%), tinggi sejumlah 46 responden (48,4%), dan rendah sejumlah 21 responden (22,1%). Jadi tingkat ketersediaan sarana prasarana untuk siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang dapat dikatakan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Prasarana

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	82 - 100	28	29,5%
2	Tinggi	63 - 81	46	48,4%
3	Rendah	44 - 62	21	22,1%
4	Sangat Rendah	25 - 43	0	0%
Total			95	100%

keterampilan siswa jurusan TKJ pada kategori sangat baik sejumlah 30 responden (31,6%) dan pada kategori baik sejumlah 65 responden (68,4%). Jadi hasil belajar dilihat dari aspek keterampilan untuk siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang dapat dikatakan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Keterampilan

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	86 - 100	30	31,6%
2	Baik (B)	71 - 85	65	68,4%
3	Cukup (C)	56 - 70	0	0%
4	Kurang (D)	0 - 55	0	0%
Total			95	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan siswa jurusan TKJ pada kategori sangat baik sejumlah 23 responden (24,2%) dan pada kategori baik sejumlah 72 responden (75,8%). Jadi hasil belajar dilihat dari aspek pengetahuan untuk siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang dapat dikatakan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (A)	86 - 100	23	24,2%
2	Baik (B)	71 - 85	72	75,8%
3	Cukup (C)	56 - 70	0	0%
4	Kurang (D)	0 - 55	0	0%
Total			95	100%

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan berbantuan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian siswa yaitu 0,095; variabel ketersediaan sarana prasarana yaitu 0,200 dan variabel hasil belajar dilihat pada nilai keterampilan yaitu 0,068; serta variabel

hasil belajar dilihat pada nilai pengetahuan yaitu 0,200 dimana nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian untuk masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil dari uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kemandirian siswa (X_1) dengan variabel hasil belajar pada nilai keterampilan (Y_1) bernilai 0,583 sehingga hubungan variabel kemandirian siswa (X_1) dengan variabel hasil belajar pada nilai keterampilan (Y_1) linier. Untuk variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan variabel hasil belajar pada nilai keterampilan (Y_1) memiliki nilai signifikansi 0,163 sehingga hubungan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar pada nilai keterampilan (Y_1) linier. Kemudian untuk variabel kemandirian siswa (X_1) dengan variabel hasil belajar pada nilai pengetahuan (Y_2) bernilai 0,137 sehingga hubungan variabel kemandirian siswa (X_1) dengan variabel hasil belajar pada nilai pengetahuan (Y_2) linier. Begitu pula untuk variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan variabel hasil belajar pada nilai pengetahuan (Y_2) memiliki nilai signifikansi 0,193 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar pada nilai pengetahuan (Y_2) linier.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi diantara kedua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Penentuan hubungan antar variabel bebas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel kemandirian siswa (X_1) dan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) adalah 0,729 yang artinya lebih besar

dari 0,1. Kemudian untuk nilai dari VIF dari variabel kemandirian siswa (X_1) dan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) adalah 1,372 yang artinya lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan nilai keterampilan menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemandirian siswa sebesar 0,634 dan ketersediaan sarana prasarana sebesar 0,111 yang berarti nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemandirian siswa sebesar 0,205 dan ketersediaan sarana prasarana sebesar 0,895 yang berarti nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 dengan Y_1

Variabel	Sig	R	R Square	Keterangan
Kemandirian Siswa (X_1)	0,000	0,375	0,141	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel kemandirian siswa (X_1) dengan hasil belajar dilihat dari

nilai keterampilan (Y_1) adalah sebesar 0,375 dan bernilai positif.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara kemandirian siswa terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang. Besar kontribusi sebesar 14,1%. Maka kesimpulannya adalah kemandirian siswa memberikan kontribusi sebesar 14,1% terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 dengan Y_2

Variabel	Sig	R	R Square	Keterangan
Kemandirian Siswa (X_1)	0,000	0,436	0,190	Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel kemandirian siswa (X_1) dengan hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan (Y_2) adalah sebesar 0,436 dan bernilai positif.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara kemandirian siswa terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang. Besar kontribusi sebesar 19,0%. Maka kesimpulannya adalah kemandirian siswa memberikan kontribusi sebesar 19,0% terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 81,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 dengan Y_1

Variabel	Sig	R	R Square	Keterangan
Ketersediaan Sarana Prasarana (X_2)	0,000	0,485	0,235	Signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar dilihat pada nilai keterampilan (Y_1) adalah sebesar 0,485 dan bernilai positif.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang. Besar kontribusi adalah 23,5%. Maka kesimpulannya adalah ketersediaan sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 23,5% terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Keempat

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 dengan Y_2

Variabel	Sig	R	R Square	Keterangan
Ketersediaan Sarana Prasarana (X_2)	0,000	0,265	0,070	Signifikan

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar dilihat pada nilai pengetahuan (Y_2) adalah sebesar 0,265 dan bernilai positif.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,010 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis keempat

diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang. Besar kontribusi adalah 7%. Maka kesimpulannya adalah ketersediaan sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa Kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Kelima

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 dengan Y_1

Nilai F		Sig	Unstandardized Coefficients			R	R Square	Keterangan
F _{hitung}	F _{tabel}		Const	X ₁	X ₂			
15,811	3,09	0,000	71,844	0.063	0.096	0,506	0,256	Signifikan

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier ganda antara variabel kemandirian siswa (X_1) dan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar aspek keterampilan (Y_1) memiliki koefisien regresi secara simultan sebesar 0,506 dan bernilai positif.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima, yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel. Hal ini diperkuat dengan hasil dari F_{hitung} yaitu sebesar 15,811 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu sebesar 3,09 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%.

Besarnya kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar adalah 25,6%. Kesimpulannya bahwa kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan memberikan kontribusi sebesar 25,6% terhadap hasil belajar mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 74,4%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Persamaan garis regresi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dinyatakan dengan $Y = 71,844 + 0,063X_1 + 0,096X_2$.

Uji Hipotesis Keenam

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 dengan Y_2

Nilai F		Sig	Unstandardized Coefficients			R	R Square	Keterangan
F _{hitung}	F _{tabel}		Const	X ₁	X ₂			
10,928	3,09	0,000	66,322	0.186	0.015	0,438	0,192	Signifikan

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier ganda antara variabel kemandirian siswa (X_1) dan variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) dengan hasil belajar aspek pengetahuan (Y_2) memiliki koefisien regresi secara simultan sebesar 0,438 dan bernilai positif, yang berarti kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana memiliki pengaruh positif terhadap nilai pengetahuan siswa.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima, yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel. Hal ini diperkuat dengan hasil dari F_{hitung} yaitu sebesar 10,928 ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar aspek pengetahuan adalah 19,2%. Kesimpulannya bahwa kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 8 Malang, sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Persamaan garis regresi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar

dapat dinyatakan dengan $Y = 66,322 + 0,186X_1 + 0,015X_2$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel sebesar 14,1%; 2) kontribusi kemandirian siswa terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel sebesar 19%; 3) kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel sebesar 23,5%; 4) kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel sebesar 7%; 5) kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersamaan terhadap nilai keterampilan mata pelajaran jaringan nirkabel sebesar 25,6%; dan 6) kontribusi kemandirian siswa dan ketersediaan sarana prasarana secara bersamaan terhadap nilai pengetahuan mata pelajaran jaringan nirkabel pada siswa kelas XII TKJ di SMKN 8 Malang sebesar 19,2%.

Saran

Dari hasil penelitian ini bagi guru agar dapat memperhatikan dan juga meningkatkan kemandirian siswa yang masih rendah. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi ketersediaan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran terutama pada perlengkapan serta memperbaiki sarana maupun prasarana yang kurang. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari kontribusi dari variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai keterampilan dan nilai pengetahuan pada subjek yang sama, atau menggunakan metode yang sama untuk melakukan penelitian pada subjek yang berbeda.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan(SMK/MAK)*. Jakarta: Mendiknas.

Sari, A. N., Rukun, K, dan Thamrin (2018) Kontribusi Kemandirian Siswa dan Sarana Praktikum Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Melakukan Perbaikan Pheriperal Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang. *Jurnal Vote Teknika Volume 6 No 1*

Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 8 Juli.

DAFTAR PUSTAKA